

**REPRESENTASI NILAI PERSATUAN INDONESIA (SILA KETIGA
PANCASILA) DALAM FILM *LAFRAN*: STUDI ANALISIS ISI
BERDASARKAN PERATURAN BPIP
NOMOR 4 TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PPKn



OLEH:

ADE IRFAN MAULANA

NPM: 2214030033

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI INDONESIA**

2026

Skripsi oleh:

ADE IRFAN MAULANA
NPM: 2214030033

Judul:

**REPRESENTASI NILAI PERSATUAN INDONESIA (SILA KETIGA
PANCASILA) DALAM FILM *LAFRAN*: STUDI ANALISIS ISI
BERDASARKAN PERATURAN BPIP
NOMOR 4 TAHUN 2022**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PPKn
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 02 Juli 2026

Pembimbing I


Nursalim, S.Pd., M.H.
NIDN. 0005016901

Pembimbing II


Wikan Sasmita, M.Pd.
NIDN. 0720118407

Skripsi oleh:

ADE IRFAN MAULANA
NPM: 2214030033

Judul:

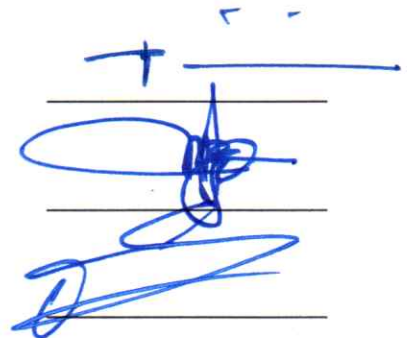
**REPRESENTASI NILAI PERSATUAN INDONESIA (SILA KETIGA
PANCASILA) DALAM FILM *LAFRAN*: STUDI ANALISIS ISI
BERDASARKAN PERATURAN BPIP
NOMOR 4 TAHUN 2022**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PPKn FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 14 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Nursalim, S.Pd., M.H.
2. Penguji I : Dr. Agus Widodo, M.Pd.
3. Penguji II : Wikan Sasmita, M.P.d.



Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M.Pd.
PGMIDN. 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Ade Irfan Maulana
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/tgl. lahir : Kediri, 04 Desember 2002
NPM : 2214030033
Fak/Jur./Prodi. : FKIP/ S1 PPKn

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 02 Juli 2026



Ade Irfan Maulana
NPM: 2214030033

MOTTO:

*"Skripsi ini selesai bukan karena tanpa lelah, tetapi
karena tidak memilih menyerah."*

(Ketum MLB Mojoroto, Gang V barat No.29)

PERSEMBAHAN:

Untuk setiap doa yang tak pernah putus, setiap pengorbanan yang diam-diam menguatkan, dan setiap langkah yang selalu menjadi alasan untuk terus bertahan. Terima kasih atas cinta, kesabaran, dan cahaya yang tak henti mengiringi perjalanan ini.

Karya sederhana ini adalah setitik rasa syukur dan perjuangan yang tulus.

ABSTRAK

Ade Irfan Maulana. *Representasi Nilai Persatuan Indonesia (Sila Ketiga Pancasila) dalam Film Lafran: Studi Analisis Isi berdasarkan Peraturan BPIP Nomor 4 Tahun 2022.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan sosiologis di era globalisasi dan digitalisasi yang memicu polarisasi sosial, mudurnya semangat gotong royong, serta ancaman disintegrasi di tengah kompleksitas kemajemukan multikultural Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dituntut untuk tidak lagi sekadar menggunakan metode ceramah konvensional, melainkan mengintegrasikan media pembelajaran audiovisual yang kontekstual dan menarik seperti film guna menginternalisasikan moralitas Pancasila kepada peserta didik. Film biografi sejarah berjudul *Lafran* karya sutradara Faozan Rizal dipilih karena merekam secara mendalam rekam jejak perjuangan Lafran Pane (pendiri Himpunan Mahasiswa Islam) yang sarat akan pesan nasionalisme, toleransi, dan persatuan. Fokus penelitian ini adalah membongkar representasi, bentuk-bentuk, serta makna nilai Persatuan Indonesia (Sila Ketiga Pancasila) yang terkandung di dalam film tersebut dalam konteks pembelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Objek dan sumber data primer dalam penelitian ini adalah unit-unit analisis berupa dialog, adegan, tindakan tokoh, ekspresi, serta simbol visual dalam tayangan film *Lafran*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menonton film secara menyeluruh dan berulang guna mengklasifikasikan fragmen visual yang relevan secara purposif. Analisis data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk matriks tabel deskriptif, serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber (membandingkan dengan dokumen resmi Peraturan BPIP Nomor 4 Tahun 2022) serta triangulasi teori (Teori Representasi Stuart Hall dan konsep nilai Persatuan Indonesia).

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa film *Lafran* secara kuat merepresentasikan nilai Persatuan Indonesia secara komprehensif berdasarkan lima indikator utama menurut BPIP. Nilai menjaga keutuhan bangsa dan negara menjadi temuan yang paling dominan muncul, diwujudkan melalui penolakan terhadap sikap fanatisme sempit (tindakan mudah mengkafirkan) dan penekanan Pancasila sebagai dasar pemersatu pluralitas agama. Penumbuhan semangat kebangsaan ditampilkan melalui ajakan kolektif membangkitkan nasionalisme rakyat untuk melawan penindasan kolonial serta penegasan pentingnya perjuangan lewat jalur intelektual. Nilai mengutamakan kepentingan bangsa dan negara direpresentasikan oleh komitmen pengabdian sosial mencerdaskan masyarakat di atas karier pribadi, mempertahankan independensi organisasi dari kepentingan politik golongan, hingga keterlibatan aktif Corps

Mahasiswa HMI melawan Agresi Militer Belanda II. Di samping itu, sikap cinta tanah air dan rela berkorban terwujud dalam kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional serta keteguhan memegang prinsip perjuangan meskipun harus menghadapi pengorbanan harta dan kebebasan akibat tekanan penjajah. Aspek gotong royong dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia juga tercermin kuat melalui kerja sama solidaritas pemuda pada Pertemuan Cikini 1945, kolaborasi dalam pendirian organisasi, dan sinergi membantu pemerintah menghadapi pemberontakan internal demi menjaga stabilitas negara. Dalam konteks pembelajaran PPKn, nilai-nilai yang direpresentasikan dalam film *Lafran* mengemban makna edukatif strategis sebagai media pembelajaran yang kontekstual. Film ini memfasilitasi peserta didik untuk mengonstruksikan pemahaman nyata mengenai cara mengelola keberagaman secara bijaksana, menumbuhkan rasa toleransi, melatih penyelesaian konflik melalui komunikasi demokratis, serta mengaktualisasikan semangat Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Implikasi teoretis penelitian ini memvalidasi kapabilitas media film sebagai instrumen ideologis pembentuk realitas makna, sedangkan implikasi praktisnya memberikan alternatif referensi media interaktif inovatif bagi guru PPKn dalam merealisasikan pendidikan karakter kebangsaan.

Kata Kunci: *Representasi, Nilai Persatuan Indonesia, Film Lafran, Analisis Isi, Pembelajaran PPKn.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa perjalanan menyusun skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Banyak rintangan, keletihan, dan tantangan yang dihadapi. Namun, atas izin-Nya serta bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat rampung. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. **Dr. Zainal Afandi, M.Pd.**, selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta.
2. **Dr. Agus Widodo, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara PGRI Kediri atas segala kebijakan, fasilitas, dan dukungan administratif selama masa perkuliahan.
3. **Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc.**, selaku Kaprodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang selalu memberikan arahan, motivasi, dan pelayanan terbaik bagi mahasiswa PPKn.
4. **Nursalim, S.Pd., M.H.**, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, koreksi, serta arahan yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. **Wikan Sasmita, M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan kebaikan hati senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan solusi terbaik di setiap kendala yang penulis hadapi selama proses penulisan.

6. **Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan, wawasan, serta teladan moral yang luar biasa selama masa perkuliahan.
7. **Orang Tua dan Keluarga Tercinta**, pilar kekuatan utama penulis. Terima kasih atas kucuran doa yang tiada henti dalam sepertiga malam, kasih sayang yang tulus, pengorbanan materi maupun spiritual, serta semangat yang selalu menjadi bahan bakar penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan studi ini.
8. **Kader Mahasiswa Luar Biasa (MLB) Mojoroto**, keluarga kedua yang luar biasa. Terima kasih atas ruang belajar bersama, kebersamaan yang penuh warna, rasa saling merangkul, serta motivasi yang membuat perjalanan kuliah ini terasa begitu berharga dan tidak terlupakan.
9. **Rekan-rekan Mahasiswa PPKn**, seperjuangan yang hebat. Terima kasih atas diskusi, bantuan, tawa, dan solidaritas yang telah kita rajut bersama sejak awal melangkah di kampus ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, terimakasih untuk semuanya.

Kediri, 02 Juli 2026



Ade Irfan Maulana
NPM: 2214030033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
B. Definisi Operasional Konsep	12
1. Representasi.....	12
2. Nilai Persatuan Indonesia	14
3. Film <i>Lafran</i>	16
C. Alur Berpikir	19

BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
B. Waktu Penelitian	21
C. Data dan Sumber Data	22
1. Jenis Data	22
2. Sumber Data	22
D. Teknik Penjaringan Data.....	23
E. Prosedur Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data.....	23
1. Reduksi Data	23
2. Penyajian Data.....	23
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	24
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	24
1. Triangulasi Sumber Data.....	24
2. Triangulasi Teori	24
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 25
A. Deskripsi Data.....	25
B. Temuan Hasil Penelitian	42
1. Menjaga Keutuhan Bangsa dan Negara	42
2. Menumbuhkan Semangat Kebangsaan.....	44
3. Mengutamakan Kepentingan Bangsa dan Negara.....	45
4. Cinta Tanah Air dan Rela Berkorban	47
5. Gotong Royong dan Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia	48
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian	49
1. Representasi Nilai Persatuan Indonesia (Sila Ketiga Pancasila) dalam Film <i>Lafran</i>	49
2. Bentuk-Bentuk Nilai Persatuan yang ditampilkan melalui Dialog, Adegan, dan Alur Cerita dalam Film <i>Lafran</i>	53
3. Makna Nilai Persatuan Indonesia dalam Film <i>Lafran</i> dalam Konteks Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	59

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	66
A. Simpulan	66
B. Implikasi.....	67
1. Implikasi Teoretis	67
2. Implikasi Praktis	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	68
D. Saran.....	68
1. Bagi Guru PPKn.....	69
2. Bagi Peserta Didik.....	69
3. Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan	69
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	69
5. Bagi Pembuat Film dan Industri Perfilman	69
DAFTAR RUJUKAN.....	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	9
3.1 Waktu Penelitian	22
4.1 Hasil Identifikasi Indikator Menjaga Keutuhan Bangsa dan Negara.....	27
4.2 Hasil Identifikasi Indikator Menumbuhkan Semangat Kebangsaan.....	30
4.3 Hasil Identifikasi Indikator Mengutamakan Kepentingan Bangsa dan Negara	33
4.4 Hasil Identifikasi Indikator Cinta Tanah Air dan Rela Berkorban	36
4.5 Hasil Identifikasi Indikator Gotong Royong dan Kebanggaa sebagai Bangsa Indonesia	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
2.1 Alur Berpikir	20
4.1 Film <i>Lafran</i>	25
4.2 Cuplikan Layar pada Menit 45.20-46.30	27
4.3 Cuplikan Layar pada Menit 48.33-50.00	28
4.4 Cuplikan Layar pada Menit 57.30-59.17	29
4.5 Cuplikan Layar pada Menit 28.32-29.35	30
4.6 Cuplikan Layar pada Menit 32.06-32.50	31
4.7 Cuplikan Layar pada Menit 59.23-59.43	32
4.8 Cuplikan Layar pada Menit 30.08-32.00	33
4.9 Cuplikan Layar pada Menit 1.06.30-1.08.44	34
4.10 Cuplikan Layar pada Menit 1.23.09-1.23.31	35
4.11 Cuplikan Layar pada Menit 22.09-24.49	36
4.12 Cuplikan Layar pada Menit 32.52-36.15	37
4.13 Cuplikan Layar pada Menit 1.10.43-1.12.52	38
4.14 Cuplikan Layar pada Menit 40.50-42.11	39
4.15 Cuplikan Layar pada Menit 1.04.30-1.05.44	40
4.16 Cuplikan Layar pada Menit 1.22.59-1.23.07	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1: Instrumen Penelitian	73
2: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	77
3: Lembar Coding Analisis Isi	80
4: Dokumentasi Penelitian	97
5: Kegiatan Nonton Bareng Film <i>Lafran</i> di Bioskop Golden Kediri.....	112
6: Dokumentasi Eksistensi HMI Cabang Kediri.....	114
7: Lembar Pengajuan Judul	116
8: Surat Izin Penelitian	119
9: Berita Acara Bimbingan	120
10: Surat Keterangan Bebas Similarity	122
11: Hasil Cek Similarity.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses pendidikan memegang tanggung jawab besar untuk menumbuhkan kecerdasan intelektual sekaligus menginternalisasi nilai luhur bangsa ke dalam diri peserta didik. Sistem pendidikan nasional bahkan menempatkan pengembangan moralitas ini sebagai pilar utama yang wajib terealisasi melalui aktivitas pembelajaran di kelas. Konstruksi karakter tersebut mencakup manifestasi perilaku personal yang baik sekaligus kapasitas individu dalam mengemban peran sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Era globalisasi menuntut penguatan karakter secara masif guna mengimbangi disrupsi kehidupan modern. Akselerasi ilmu pengetahuan serta teknologi secara konstan memicu transformasi kilat pada seluruh lini struktur sosial masyarakat. Globalisasi memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, budaya, dan nilai secara bebas tanpa batas geografis yang jelas. Disatu sisi, kondisi tersebut memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun disisi lain, globalisasi juga berpotensi memengaruhi identitas nasional apabila masyarakat tidak memiliki pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai kebangsaan. Akibatnya, muncul kecenderungan individualisme, lunturnya semangat gotong royong, serta berkurangnya rasa memiliki terhadap bangsa dan negara.

Fenomena tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi. Indonesia terdiri atas ribuan pulau, ratusan kelompok etnis, berbagai agama, bahasa daerah, dan budaya yang berbeda-beda. Keberagaman tersebut merupakan anugerah sekaligus tantangan karena memerlukan kesadaran kolektif untuk menjaga persatuan. Tanpa adanya semangat persatuan yang kuat, keberagaman dapat menjadi sumber konflik yang berpotensi mengancam keutuhan bangsa.

Pendidikan memegang peranan krusial guna meningkatkan mutu sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan sekaligus memiliki moralitas serta kesadaran penuh sebagai warga negara. Pembelajaran ini mengemban fungsi strategis untuk menanamkan nilai kebangsaan pada generasi muda demi menghadapi dinamika tantangan sosial di tengah kehidupan bernegara. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi instrumen utama yang secara khusus mengarahkan pembentukan karakter nasionalis tersebut pada peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mendidik generasi muda menguasai teori ketatanegaraan sekaligus mempraktikkan langsung moralitas Pancasila dalam rutinitas sosial demi membentuk karakter warga negara yang ideal. Azmi (2016) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu sarana strategis dalam membentuk warga negara yang memiliki kesadaran akan hak, kewajiban, serta tanggung jawabnya sebagai bagian dari bangsa dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pancasila selaku pondasi negara sekaligus ideologi nasional mengintegrasikan seperangkat nilai esensial sebagai kompas utama seluruh aspek kehidupan berbangsa. Nilai mendasar tersebut mencakup dimensi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, hingga keadilan sosial bagi segenap elemen masyarakat. Di antara seluruh prinsip tersebut, pilar Persatuan Indonesia pada sila ketiga memegang urgensi tinggi karena berfungsi aktif merekatkan keberagaman kultural nusantara. Eksistensi integrasi ini menjadi landasan krusial demi memelihara kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menghadapi tantangan kemajemukan sosial yang sangat kompleks. Menurut Safitri & Dewi (2020), Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran penting dalam mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi landasan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu implementasi penting dari

nilai Pancasila adalah terwujudnya sikap persatuan yang mampu menyatukan berbagai kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang.

Indonesia memiliki karakter multikultural yang nyata melalui banyaknya suku agama ras budaya bahasa serta golongan di masyarakat. Kekayaan budaya ini menjadi identitas penting bangsa yang wajib dijaga bersama demi mempertahankan persatuan nasional. Sila ketiga Pancasila memiliki peran besar yang melebihi aturan hukum tertulis karena nilai tersebut menuntun masyarakat untuk menciptakan hubungan sosial yang rukun di tengah perbedaan. Lintang & Najicha (2022) menjelaskan bahwa sila Persatuan Indonesia mengandung nilai nasionalisme yang mendorong masyarakat untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Persatuan juga diwujudkan melalui sikap saling menghargai keberagaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Dalam konteks tersebut, keberagaman bukanlah penghalang bagi persatuan, melainkan menjadi kekuatan yang dapat memperkuat integrasi nasional apabila dikelola dengan baik.

Implementasi nilai Persatuan Indonesia dapat diwujudkan melalui sikap menghormati perbedaan, menjaga kerukunan, mengembangkan semangat gotong royong, serta mengutamakan kepentingan bersama dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai persatuan tidak hanya diwujudkan dalam bentuk simbolik, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku nyata masyarakat sehari-hari (Astutik, Yusuf & Sugiaryo 2020). Keberhasilan implementasi nilai Persatuan Indonesia sangat ditentukan oleh kemampuan masyarakat dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman.

Kondisi sosiologis masyarakat Indonesia masa kini menghadapi beragam tantangan nyata yang mengancam ketahanan nilai persatuan nasional. Arus globalisasi beserta perkembangan teknologi informasi yang masif mempercepat polarisasi sosial sekaligus memicu keretakan hubungan antarkelompok warga. Fenomena perubahan zaman tersebut berpotensi mengikis ikatan kebangsaan apabila dinamika interaksi sosial tidak terkelola dengan baik. Philia & Ndona (2024) menjelaskan bahwa perkembangan

demokrasi di Indonesia memberikan ruang yang luas bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan pandangan politiknya. Namun demikian, apabila tidak disertai dengan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, kondisi tersebut dapat memunculkan konflik sosial yang mengancam persatuan bangsa.

Arus informasi digital yang bergerak cepat saat ini membawa tantangan baru bagi keutuhan NKRI. Kemajuan teknologi memang memperluas jangkauan komunikasi tetapi sekaligus membuka ruang bagi penyebaran paham radikal serta konten provokatif yang merusak tatanan sosial. Kondisi tersebut menuntut langkah nyata untuk menanamkan kembali prinsip nasionalisme secara intensif kepada para remaja selaku kelompok paling aktif di dunia maya. Publik juga wajib menyaring setiap data internet secara bijak supaya tidak mudah terjebak ke dalam konflik yang merugikan stabilitas negara.

Masyarakat Indonesia yang multikultural memerlukan kesadaran multikulturalisme yang kuat untuk menjaga persatuan bangsa. Kesadaran tersebut dapat diwujudkan melalui sikap toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, serta kemampuan membangun kerja sama dengan berbagai kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang (Maulidan & Darmawan, 2024). Penguatan nilai persatuan menjadi sangat penting karena keberagaman yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan konflik sosial yang dapat mengganggu stabilitas nasional. Syairozi, Muchtar & Hasanah (2026) menegaskan bahwa nilai Persatuan Indonesia perlu diintegrasikan dalam berbagai proses pendidikan dan pembinaan karakter agar mampu membentuk generasi yang demokratis, toleran, dan berorientasi pada kepentingan bangsa.

Proses penanaman nilai pada sistem pendidikan modern menuntut perubahan metode konvensional seperti ceramah ataupun hafalan teks. Peserta didik memerlukan stimulus berupa pengalaman belajar konkret sekaligus menarik yang terhubung langsung dengan realitas kehidupan harian mereka. Integrasi media pembelajaran yang aplikatif memegang peran krusial dalam mendongkrak efektivitas transfer nilai moral selama kegiatan belajar mengajar

berlangsung. Visualisasi situasi nyata melalui perangkat instruksional tersebut mempermudah siswa menangkap esensi nilai secara mendalam daripada metode penyampaian materi secara teoretis.

Penelitian ini memosisikan film sebagai media efektif untuk menyebarluaskan nilai sosial sekaligus kebangsaan kepada masyarakat luas. Media visual tersebut memiliki keunggulan utama berupa integrasi unsur audio narasi simbol serta emosi ke dalam sebuah jalinan cerita yang utuh. Karakteristik ini membuat penonton mampu menyerap informasi sekaligus merasakan pengalaman batin secara langsung sehingga mempermudah pemahaman serta ingatan mereka terhadap pesan yang disampaikan. Sobur (2016) menjelaskan bahwa film merupakan bentuk komunikasi yang mengandung berbagai sistem tanda yang dapat dimaknai oleh penonton. Setiap adegan, dialog, ekspresi tokoh, kostum, latar tempat, dan konflik yang ditampilkan dalam film memiliki makna tertentu yang dapat dianalisis untuk memahami pesan yang ingin disampaikan.

Dalam perspektif kajian budaya, film dinilai sebagai media representasi yang mampu membentuk pemahaman masyarakat terhadap suatu realitas. Hall (1997) menjelaskan bahwa diartikan melalui proses representasi yang menggunakan bahasa, simbol, dan tanda tertentu. Melalui representasi, suatu nilai dapat dikonstruksi dan disampaikan kepada masyarakat sehingga membentuk pemahaman tertentu mengenai realitas sosial. Oleh sebabnya,, film bukan hanya mencerminkan kenyataan, namun dapat mengarahkan sudut pandang masyarakat terhadap kenyataan tersebut. Pandangan tersebut diperkuat oleh Diani, Lestari & Maulana (2017) yang menjelaskan bahwa representasi dalam media merupakan proses menghadirkan kembali realitas sosial melalui penggunaan simbol dengan arti tertentu.

Film dapat dibaca sebagai sebuah teks yang memuat berbagai pesan sosial, budaya, dan ideologis. Penyajian film bukan sebatas sarana hiburan, namun sarana penyampaian pesan yang dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak masyarakat (Asri, 2020). Oleh karena itu, film memegang peran

krusial sebagai media edukasi untuk menginternalisasi nilai kebangsaan yang berakar pada prinsip Pancasila.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat di amati dan dibuktikan bahwa film memiliki kemampuan dalam merepresentasikan berbagai nilai kehidupan. Hasibuan (2022) menemukan bahwa film *Jenderal Soedirman* merepresentasikan nilai nasionalisme melalui sikap patriotisme, loyalitas, pengabdian kepada negara, dan rela berkorban demi bangsa. Kevinia, Syahara, Aulia & Astari (2022) menemukan bahwa film *Miracle in Cell No. 7* mengandung berbagai makna sosial dan kemanusiaan yang direpresentasikan melalui karakter interaksi antartokoh. Pamungkas, Patria & Asadulloh (2024) menemukan bahwa film *Ngeri-Ngeri Sedap* menguraikan pesan moral hubungan keluarga secara mendalam, komunikasi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Suryasuciramadhan, Lestari, Aulia, Kusumawati & Jahrah (2024) menunjukkan bahwa film *KKN di Desa Penari* dapat dipetik nilai sosial dan budaya sebagai edukasi karakter.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa film sebagai edukasi alternatif dalam menyalurkan pesan instruksional dan representasi nilai, penelitian mengenai representasi nilai Persatuan Indonesia dalam film masih relatif terbatas, khususnya pada film biografi yang mengangkat perjuangan tokoh nasional. Dengan demikian, masih terdapat kesempatan pada penelitian baru yang lebih menganalisis lebih dalam nilai Persatuan Indonesia direpresentasikan dalam film dan bagaimana nilai tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada karya sinematik Faozan Rizal berjudul *Lafran* yang merekam rekam jejak sejarah secara mendalam. Visualisasi tersebut menyoroti konsistensi perjuangan Lafran Pane selaku tokoh sentral pendiri Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam mempertahankan prinsip keagamaan sekaligus nasionalisme di tanah air. Film ini menampilkan berbagai peristiwa yang menggambarkan semangat nasionalisme, toleransi, persatuan, gotong royong, pengabdian kepada

masyarakat, serta perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Nilai diperoleh dalam dialog, tindakan tokoh, maupun alur cerita yang menggambarkan kehidupan Lafran Pane dalam memperjuangkan cita-cita kebangsaan.

Berdasarkan uraian tersebut, film *Lafran* memiliki keterkaitan yang signifikan untuk dikaji dalam perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena memuat berbagai representasi nilai Persatuan Indonesia yang penting untuk dipahami oleh generasi muda. Oleh sebab itu, penelitian mengenai analisis mengenai representasi nilai Persatuan Indonesia dalam film *Lafran* memegang peran krusial untuk membongkar perwujudan pesan kebangsaan melalui dialog beserta tindakan tokoh dan alur cerita hingga simbol visual yang muncul sepanjang tayangan. Kajian ini bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan literatur Pancasila sekaligus menyediakan alternatif media pembelajaran inovatif yang mampu menanamkan semangat nasionalisme secara kontekstual serta bermakna kepada peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah representasi nilai Persatuan Indonesia (Sila Ketiga Pancasila) dalam film *Lafran*. Adapun fokus tersebut diarahkan pada:

1. Representasi nilai persatuan dalam dialog, adegan, dan alur cerita
2. Bentuk-bentuk nilai persatuan yang ditampilkan dalam film
3. Makna nilai persatuan dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana representasi nilai Persatuan Indonesia (Sila Ketiga Pancasila) dalam film *Lafran*?
2. Apa saja bentuk nilai persatuan yang ditampilkan melalui dialog, adegan, dan alur cerita dalam film *Lafran*?

3. Bagaimana makna nilai Persatuan Indonesia dalam film *Lafran* dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Memaparkan representasi nilai Persatuan Indonesia dalam film *Lafran*.
2. Menganalisis bentuk nilai persatuan yang ditampilkan dalam film *Lafran*.
3. Menganalisis makna nilai Persatuan Indonesia dalam film *Lafran* dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu Pendidikan Pancasila, khususnya terkait kajian nilai Persatuan Indonesia serta penggunaan media film sebagai sumber pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Strategi dan inovasi pembelajaran yang baru dalam memanfaatkan film *Lafran* sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai persatuan kepada siswa.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman nilai Persatuan Indonesia secara lebih kontekstual dan menarik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang berkaitan dengan nilai Pancasila dan analisis media film.

DAFTAR RUJUKAN

- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–86. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Astutik, R. P., Yusuf, & Sugiaryo. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Persatuan Indonesia Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara Pada Karang Taruna Desa Pulosari Kecamatan Kebakramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2020. *JURNAL GLOBAL CITIZEN*, 9(2), 58–72. <https://doi.org/10.33061/jgz.v9i2.3980>
- Azmi, S. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia. *Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), 77–86.
- Chaniago, P. (2019). Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure). *Journal Of Islamic Education Policy*, 4(2), 135–151. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1284>
- Diani, A., Lestari, M. T., & Maulana, S. (2017). Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent. *Jurnal ProTVF Unpad*, 1(2), 139–150. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v1i2.19873>
- Febiola, N., Aritorang, A. I., & Budiana, D. (2022). Representasi Patriarki Dalam Film “ Yuni .” *Jurnal SCRIPTURA*, 12(2), 100–112. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.2.100-112>
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Sage Publications.
- Hasibuan, Z. (2022). Representasi Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Film “Jenderal Soedirman” Sebuah Kajian Semiotika. *Universitas Islam Indonesia*, Skripsi. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/37695>
- Kevinia, C., Syahara, P., Aulia, S., & Astari, T. (2022). Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracle in Cell No . 7 Versi Indonesia. *Journal of Communication Studies and Society*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.38043/commusty.v1i2.4082>
- Lintang, F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *JURNAL ILMIAH GLOBAL CITIZEN*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Maulidan, A. C., & Darmawan, W. (2024). Implikasi Multikulturalisme dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Persatuan Indonesia Aldi. *Jurnal Artefak*, 11(1), 49–64. <https://doi.org/10.25157/ja.v11i1.13671>

- Pamungkas, B. A., Patria, T. A. D., & Asadulloh, H. (2024). Analisis Film Ngeri-Ngeri Sedap: Pendekatan Metode Roland Barthes. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(01), 17–30. <https://doi.org/10.35671/aguna.v5i1.2838>
- Philia, I. T., & Ndonga, Y. (2024). Dampak Perkembangan Demokrasi Indonesia Terhadap Sila Persatuan Indonesia. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 166–173. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3762>
- Rachman, R. F. (2020). Representasi Dalam Film. *JURNAL PARADIGMA MADANI: Ilmu Sosial, Politik Dan Agama*, 7(2), 10–18. <https://ejurnal.uji.ac.id/index.php/PAR/article/view/832/854>
- Safitri, A. O., & Dewi, D. A. (2020). Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Implementasinya Dalam Berbagai Bidang. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 88–94.
- Sholichah, I. M., Putri, D. M., & Setiaji, A. F. (2023). Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall Indah. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 32–42. <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.332>
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryasuciramadhan, A., Lestari, A., Aulia, K. N., Kusumawati, P. W., & Jahrah, S. N. A. (2024). Analisis Isi Nilai Sosial Dan Budaya Film KKN Desa Penari. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 604–615. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1444>
- Syairozi, I., Muchtar, A. A., & Hasanah, S. U. (2026). Integrasi Nilai Persatuan Indonesia Dalam Pelatihan Kepemimpinan Demokratis Di Sekolah: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal ILMA*, 4(2). <https://doi.org/10.58569/gwz5d470>
- Yurisdika, A. D. (2019). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Persatuan dan Kesatuan Pada Siswa. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 32–46. <https://doi.org/10.29100/jr.v5i2.1235>
- Zaman, S., Rahmawati, A., & Tjaraka, A. R. (2023). Visi Penggagas Persatuan dalam Bahasa Indonesia: Kajian Historis Lahirnya Bahasa Persatuan Indonesia. *Jurnal Kawistara*, 13(3), 310–328. <https://doi.org/10.22146/kawistara.81315>